

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelompok bayi usia 0-12 bulan menjadi salah satu fase yang sangat menentukan kelangsungan hidup seseorang di masa yang akan datang. Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan yang pesat sehingga diistilahkan sebagai periode emas.⁽¹⁾ Periode emas pada kehidupan anak dapat tercapai dengan optimal apabila didukung dengan asupan nutrisi yang baik sejak lahir dalam dua tahun pertama kehidupan.⁽²⁾ Periode emas ini dapat berubah menjadi periode kritis yang selanjutnya akan berdampak pada gangguan pertumbuhan bayi, baik pada saat ini maupun dimasa selanjutnya.⁽³⁾

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan yaitu faktor genetik dan faktor eksternal. Faktor genetik atau keturunan berperan pada masa konsepsi (pembentukan janin). Faktor genetik bersifat tetap dan tidak berubah sepanjang kehidupan serta menentukan beberapa karakteristik seperti jenis kelamin, fisik, dan ras. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan yaitu keluarga, agama, iklim, budaya, komunitas, dan nutrisi.⁽³⁾

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), bayi yang pertumbuhannya tidak sesuai dengan yang seharusnya dinamakan gagal tumbuh atau yang biasa disebut dengan *failure to thrive*, dimana keadaan ini ditandai dengan berat badan yang tidak sesuai, berat badan yang tidak naik, atau turun dari pemeriksaan sebelumnya berdasarkan grafik pertumbuhan.⁽⁴⁾ Gagal tumbuh ini biasanya terjadi karna asupan ASI yang kurang, gangguan pencernaan, serta penyakit genetik, dan untuk bayi usia >6 bulan sulit dalam makan MP-ASI.⁽⁴⁾

Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting untuk bayi dibawah usia dua tahun, diantaranya yang pertama yaitu memberikan ASI pada bayi segera yaitu 30 menit setelah bayi lahir.⁽¹⁾ Kedua yaitu hanya memberikan ASI saja

pada bayi dari bayi lahir hingga berusia 6 bulan, ketiga memberikan MP-ASI yang tepat sejak bayi berusia 6-24 bulan, dan yang keempat yaitu melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih.⁽¹⁾ Dalam pemberian MP-ASI, hal yang perlu diperhatikan yaitu usia pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI, frekuensi pemberian MP-ASI, porsi pemberian MP-ASI, dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal.⁽⁵⁾

ASI eksklusif merupakan pemberian yang hanya air susu ibu saja sejak bayi lahir sampai dengan bayi berumur 6 bulan, karena ASI adalah makanan yang terbaik bagi bayi dan ASI merupakan makanan satu-satunya bagi bayi.⁽⁶⁾ Pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan pada kenyataannya sekarang masih sulit untuk dilaksanakan. Kebanyakan masyarakat saat ini memberikan makanan tambahan pada bayinya guna untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari pada ASI. Hal ini dikarenakan ibu menganggap ASI saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2015, target ASI eksklusifnya yaitu 80%, akan tetapi pencapaiannya baru sekitar 52%.⁽⁷⁾ Data Kemenkes tahun 2016, persentase bayi usia 0-5 bulan yang masih mendapatkan ASI eksklusif sebesar 54% dan pada bayi usia 0-6 bulan persentasenya sebesar 29,5%.⁽⁸⁾ Berdasarkan Profil Kemenkes RI 2018 bayi yang mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 76,17%.⁽⁹⁾ Tahun 2019 di Indonesia, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif yakni 67,74%.

Pencernaan makanan selain ASI dalam saluran cerna pada bayi usia 0-6 bulan masih belum sempurna. Sekresi enzim yang berfungsi untuk menguraikan karbohidrat contohnya enzim amilase yang dihasilkan oleh pankreas belum bisa disekresi pada 3 bulan pertama dan hanya dalam jumlah sedikit sampai dengan usia 6 bulan.⁽³⁾ Pencernaan polisakarida yang belum sempurna pada bayi

dapat mengganggu penyerapan beberapa zat gizi lain dan dapat mengakibatkan gangguan dalam pertumbuhan serta kemampuan pencernaan bayi belum siap menerima makanan tambahan.⁽³⁾

Pada penelitian yang dilakukan oleh Altriza Juliyandri, dkk (2018) mengenai hubungan karakteristik ibu dan perilaku dalam pemberian MP-ASI dini dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang tahun 2017 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik ibu yaitu pendidikan dan pekerjaan dalam pemberian MP-ASI dini dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan, akan tetapi tidak terdapat hubungan antara karakteristik ibu (usia, paritas, dan sosial ekonomi keluarga) dengan pemberian MP-ASI dini dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan, serta tidak terdapat hubungan antara perilaku ibu, yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik dalam pemberian MP-ASI dini dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan.⁽¹⁰⁾ Sementara itu berdasarkan penelitian Sri Wahyuni (2019) tentang hubungan pemberian MP-ASI dini dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita usia 24-36 bulan terhadap kejadian stunting di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian MP-ASI dini dan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 24-36 bulan.⁽¹¹⁾ Rama Beka Sariy, dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan status gizi PB/U usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu.⁽¹²⁾

Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sementara persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Sementara di Provinsi Sumatera Barat, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 75,92% dan berada pada posisi ke-7 dari 34 propinsi yang ada.⁽¹³⁾ Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2020, di Indonesia bayi yang mendapat asupan ASI eksklusif usia kurang 6 bulan

yaitu sekitar 69,62%.⁽¹⁴⁾ Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2017, bayi <6 bulan yang mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 67,80%.⁽¹⁵⁾

Kabupaten Dharmasraya merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Sawahlunto Sijunjung dengan jumlah penduduknya pada tahun 2019 yaitu sebanyak 247.579 jiwa dengan 11 kecamatan.⁽¹⁶⁾ Hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan April 2021 memperoleh data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya tahun 2020, yaitu pada Kecamatan Sitiung Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I, bayi yang diberi ASI eksklusif hanya 89 bayi dari 130 bayi dengan angka ketercapaiannya sebesar 68,50%.⁽¹⁷⁾ Sementara jumlah balita pendek (TB/U) di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I yaitu sebanyak 273 dari 941 balita yang diukur dengan persentase balita pendek hanya 29%, balita gizi kurang (BB/U) yaitu sebanyak 163 balita dengan persentase balita gizi kurang 17,3%, dan balita kurus (BB/TB) sebanyak 88 balita dengan persentase balita kurus sebesar 9,4%.⁽¹⁷⁾ Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Kebiasaan mayoritas masyarakat saat ini salah satunya yaitu ibu masih sering memberikan makanan tambahan pada bayinya yang berumur <6 bulan guna untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari pada ASI. Hal ini dikarenakan ibu menganggap ASI saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Banyak faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan tambahan terhadap bayi yang umurnya <6 bulan tanpa tahu dan tanpa memperdulikan resiko jangka pendek maupun jangka panjang akibat pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini tersebut, sehingga pertanyaan penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan pemberian MP-ASI

dini terhadap pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pemberian MP-ASI dini terhadap pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

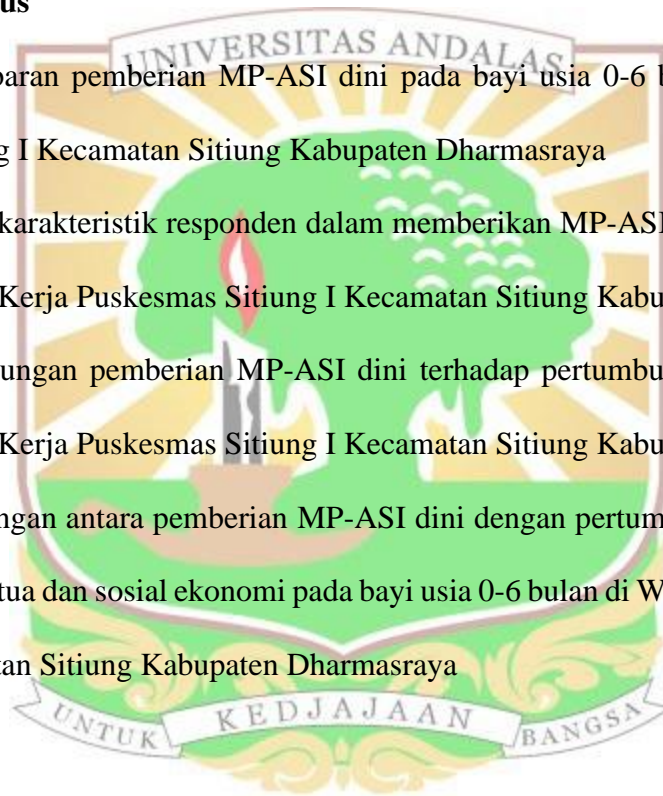
1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya
2. Mendeskripsikan karakteristik responden dalam memberikan MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya
3. Menganalisis hubungan pemberian MP-ASI dini terhadap pertumbuhan bayi pada usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya
4. Mengetahui hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan pertumbuhan setelah dikontrol pendidikan orang tua dan sosial ekonomi pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, dimana bayi tersebut masih memerlukan perhatian khusus untuk mewujudkan generasi penerus yang sehat serta berkualitas.



1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta keilmuan peneliti dalam melaksanakan penelitian Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dan dapat memotivasi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh kepada masyarakat.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dan masukan yang membangun untuk dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta untuk menurunkan angka pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

3. Bagi Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan

Memberikan informasi mengenai Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, sehingga ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan maupun masyarakat lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap pentingnya pemberian MP-ASI pada usia yang tepat dan jenis makanan yang sehat pada bayi.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai ilmu pengetahuan tambahan untuk lebih berperan aktif dalam meningkatkan status gizi bayi agar tercapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sitiung I Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I tahun 2021. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga Desember 2021. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu pertumbuhan bayi, sementara variabel independennya yaitu pemberian MP-ASI dini. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel *confounding*. Variabel *confounding* dalam penelitian ini yaitu pendidikan orang tua dan sosial ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian yaitu semua ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I dengan sampel sebanyak 62 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang diambil dengan cara *simple random sampling*. Data primer mengenai MP-ASI yaitu wawancara menggunakan kuesioner dan data primer mengenai pemberian MP-ASI, pendidikan orang tua, serta sosial ekonomi yaitu menggunakan kuesioner. Sementara untuk data sekunder diperoleh dari laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya dan *website* Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya berupa jumlah penduduk di Kabupaten Dharmasraya, total dan jumlah persentase bayi <6 bulan yang diberikan ASI, serta total dan persentase balita pendek, gizi kurang, dan balita kurus serta untuk mendapatkan data sekunder mengenai pertumbuhan bayinya yaitu dengan melihat langsung buku KMS responden.